

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH KABUPATEN WONOSOBO

Muhamad Bahri Irawan<sup>1</sup>, Tri Kuat<sup>2</sup>, Edhy Susatya<sup>3</sup>, Fitri Nur Mahmudah<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [fitri.mahmudah@mpgv.uad.ac.id](mailto:fitri.mahmudah@mpgv.uad.ac.id)

---

### Article History

Received: 07-10-2023

Revision: 12-10-2023

Accepted: 13-10-2023

Published: 15-10-2023

**Abstract.** This study aims to determine the influence of the principal's leadership, work environment, and interpersonal communication on teacher performance at SMK Muhammadiyah Wonosobo Regency. The methodology in this study uses quantitative methods. The population in this study was 75 teachers using Issac and Michael's table so that the number of samples was obtained as many as 63 people and then determined based on proportional random sampling. This research instrument uses a closed questionnaire based on the Likert scale. Hypothesis testing is performed based on t-test, F-test, and determination coefficient test. The results of the study based on multiple linear regression analysis showed that the principal's leadership, work environment, and interpersonal communication together had a significant and positive effect on teacher performance with an R Square result of 0.460. However, the results of the t-test showed that the principal's leadership had no partial effect on teacher performance. The t-test also showed that the work environment had no significant effect on teacher performance. Partially, only interpersonal communication showed a positive and significant influence on teacher performance.

**Keywords:** Principal Leadership, Work Environment, Interpersonal Communication, Teacher Performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komunikasi interpersonal-terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 75 guru dengan menggunakan tabel Issac dan Mikhael sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 orang kemudian ditentukan berdasar *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup berdasarkan skala Likert. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan uji-t, uji-F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru dengan hasil R Square sebesar 0,460. Namun demikian hasil uji t menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Uji t juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial hanya komunikasi interpersonal yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru

---

**How to Cite:** Irawan, M. B., Kuat, T., Susatya, E., & Mahmudah, F. N. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1124-1131. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.331>.

---

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan masih jauh dari apa yang diamanatkan undang-undang. Laporan hasil studi dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 merupakan salah satu program evaluasi kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Peringkat PISA Indonesia tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015 (Tohir, 2019). Kemunduran pendidikan Indonesia ini menjadikan berada di posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi. Kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Brunei, dan Thailand (Putri & Imaniyati, 2017).

Rekomendasi kebijakan menjadi hal yang penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Meliputi meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan kualitas mengajar, meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah, memperbaiki iklim belajar, memperkuat sistem akuntabilitas, menurunkan angka pengulangan kelas, kebijakan pemerataan, semakin mendorong peningkatan inklusivitas sistem pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, mengurangi kesenjangan dalam hasil belajar yang berkaitan dengan latar belakang siswa, meningkatkan efisiensi dan efektivitas anggaran pendidikan dengan memperkuat sistem evaluasi dan penilaian (Kemendikbud, 2019).

Kebijakan di atas belum serta merta dilaksanakan dengan baik terutama pada tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Kabupaten Wonosobo secara umum rerata skor UKG tingkat SMK memiliki nilai rata-rata 62,44 lebih rendah dibandingkan dengan rerata skor UKG guru SMA dengan skor rerata 71,26. Guru SMP dengan rerata 67,64 dan lebih tinggi dari rerata guru SD 62,12. Rendahnya nilai rata-rata UKG tingkat SMK menjadikan bahan evaluasi terhadap kinerja guru di sekolah kejuruan tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang menguasai kompetensi dibidangnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas pokok seorang guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Peningkatan mutu pendidikan ditunjang oleh guru profesional yang bermutu, yang dapat memerankan tugas serta fungsinya dengan baik dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas (Mulyasa, 2017).

Kinerja guru menurut (Rosaliawati, Mustiningsih, & Arifin, 2020) merupakan hasil kerja yang dimiliki oleh seorang guru yang keahliannya lebih bisa ditingkatkan lagi dalam dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sekaligus memajukan anak bangsa. (Harefa, 2020) Kinerja guru dapat dilihat dari proses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru seperti perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi atau penilaian. (Kustinayanti & Wiyasa, 2021) Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian hasil kerja yang dilakukan selama bekerja, akan tetapi ada saja guru yang kinerjanya rendah dan tidak memiliki rasa semangat untuk bekerja. Penelitian tentang kinerja guru di Kabupaten Wonosobo juga sudah dilakukan antara lain. Penelitian dari (Imroatun & Sukirman, 2016) yang meneliti kinerja guru ekonomi SMA Negeri Se-kabupaten Wonosobo menyatakan kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan pembelajaran berbasis teknologi kurang dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian juga dilakukan oleh (Khoirunnisa & Thomas, 2015) sebanyak 37,5% guru yang menjadi objek penelitian belum mempersiapkan perangkat pembelajaran dan terdapat guru yang mengajar tanpa perangkat pembelajaran.

Dari penelitian di atas, terdapat guru-guru yang belum menjadi pendidik yang profesional. Tugas Pokok dan Fungsi seorang guru terdapat di Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam melakukan pekerjaan perlu disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya agar kinerja terus maksimal. Kinerja guru bukan merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan sejumlah faktor. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang erat hubungannya dengan kinerja guru. Untuk menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah perlu adanya keberadaan dari kepala sekolah untuk dapat memimpin sekolah dan memberikan arahan yang baik kepada bawahan (Kustinayanti & Wiyasa, 2021).

Berdasarkan penelitian (Nasution & Ichsan, 2020; Prasetyo, 2020; Purwoko, 2018) (Voekli, Ahmad, & Houtman, 2021) gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin pendidikan itu sendiri dalam skop sekolah adalah kepala sekolah. (Mulyasa, 2011) kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru

dalam situasi yang kondusif. (Liskayani, Kristiawan, & Tobari, 2019) menyatakan bahwa perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru, dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Selain dari kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi dari kinerja guru (Elly & Soraya, 2020). Menurut (Nefrida, 2016) Lingkungan kerja merupakan segala hal yang terjadi dalam melakukan kegiatan disekitar tempat bekerja yang dapat mempengaruhi pekerjaannya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan baik secara fisik maupun non fisik. Sekolah seharusnya memberikan tempat kerja yang nyaman dan kondusif sehingga guru dapat bekerja lebih produktif dengan kinerja yang maksimal. Salah satu faktor yang sangat diinginkan oleh para pekerja untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja adalah lingkungan kerja yang baik (Anoraga, 2006). Penelitian (Prasetyo, 2020) (Voenli et al., 2021) Lingkungan kerja secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. (Kustinayanti & Wiyasa, 2021) Adanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan tenang dapat meningkatkan pencapaian kinerja guru secara maksimal dan baik

## **METODE**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis asosiatif. Penelitian ini bersifat membuktikan berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi, teori, kebijakan, tindakan atau produk yang telah ada. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmatif (Sugiyono, 2018a).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018a). Penelitian ini akan memberi gambaran dan deskripsi terkait dengan pengaruh setiap variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, lingkungan kerja terhadap kinerja guru, komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru dan yang paling penting adalah mendeskripsikan pengaruh

semua variabel secara bersama-sama maupun secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo. Jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda.

## HASIL

Hasil pengujian uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum obyek dalam penelitian ini. Dalam perhitungan deskriptif statistik mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dependent pada penelitian ini adalah kinerja guru sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komunikasi interpersonal.

**Tabel 1.** Hasil analisis statistik deskriptif

Variabel	Min	Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	69	100	84,08	8,131
Lingkungan Kerja	16	30	24,33	3,048
Komunikasi Interpresonal	28	50	42,16	5,854
Kinerja Guru	50	90	75,00	10,068

Variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai minimum sebesar 69 atau 69% dan nilai maksimum sebesar 100 atau 100%. Nilai rata-rata variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 84,08 atau 84,08% dengan nilai standar deviasi sebesar 8,131 atau 8,131%. Variabel lingkungan kerja memiliki nilai minimum sebesar 16 atau 16% dan nilai maksimum 30 atau 30%. Nilai rata-rata variabel lingkungan kerja sebesar 24,33 atau 24,33% dengan nilai standar deviasi sebesar 3,048 atau 3,048%. Variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai minimum sebesar 28 atau 28% dan nilai maksimum 50 atau 50%. Nilai rata-rata variabel komunikasi interpersonal 42,16 atau 42,16% dengan nilai standar deviasi sebesar 5,854 atau 5,854%. Variabel kinerja guru memiliki nilai minimum sebesar 50 atau 50% dan nilai maksimum 90 atau 90%. Nilai rata-rata variabel kinerja guru 75,00 atau 75% dengan nilai standar deviasi sebesar 10,068 atau 10,068%.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji persamaan model regresi yang dihasilkan, apakah persamaan model tersebut sudah memenuhi persyaratan teoritis statistik atau belum. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak.

## **DISKUSI**

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS 26 maka diperoleh persamaan regresi linier adalah  $Y = 29,459 + 0,542X$ . Nilai signifikansi hasil uji anova sebesar 0,000 dimana nilai ini dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) diterma. Nilai koefisien determinasi (kontribusi) pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap variabel kinerja (Y) R Square adalah sebesar 0,191 artinya variabel kepemimpinan kepalasekolah (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja (Y) sebesar 19,1% dan 80,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil pengolahan statistik regresi linier sederhana yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil regresi berganda diketahui konstanta sebesar 17,196, koefisien kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,071. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah  $Y=17,196 + 0,071X1$ . Nilai t hitung 0,412 lebih kecil dari t tabel 2,001 dan sig. sebesar 0,682 yang berarti di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa melalui uji regresi berganda (uji t) kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo.

Hal ini di karenakan para kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo memiliki keterbatasan dalam memimpin sebuah SMK sehingga membutuhkan staff yang akan membantu dengan struktur organisasi dengan kerangka kerja dalam pembagian tugas, pengelompokkan dan garis koordinasi. (Robbins & Coulter, 2007) menyatakan struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja tersebut tugas-tugas atau pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Adapun bentuk struktur organisasi disebuah SMK umumnya yakni bentuk organisasi lini dan staff, dimana keputusan dan kebijakan tetap sepenuhnya ada pada kepala sekolah namun kewenangan tugas terbagi di masing-masing lini. Dalam membantu tugas kepala sekolah di SMK terdapat empat wakil kepala sekolah yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang hubungan masyarakat dan industri, yang dibantu beberapa staff. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin secara tidak langsung tergantikan oleh peran wakil kepala sekolah dan staffnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Giantoro, Haryadi, & Purnomo, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga. Hal ini dikarenakan kepala sekolah memiliki keterbatasan dalam memimpin sebuah SMK sehingga membutuhkan staff yang dapat membantunya dengan

membuat struktur organisasi dengan kerangka kerja yang menunjukkan pembagian tugas, pengelompokkan dan garis koordinasi.

Penelitian lain dilakukan oleh (Lusiana, 2019) hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun ajaran 2017 ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 1,730 < t_{tabel} = 2,028$  atau  $p\text{-value} = 0,092 > \alpha = 0,05$ . Tidak berpengaruhnya kepemimpinan kepala sekolah ini dikarenakan guru-guru disekolah ini sudah mandiri dan mampu menyelesaikan kualifikasi akademiknya dengan sangat baik dan memenuhi syarat, selain itu kinerja guru di sekolah ini sudah profesional yaitu memenuhi keempat kompetensi akademik yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sejalan dengan dua penelitian di atas. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1, 2, dan 3 Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik dengan kehadiran kepala sekolah maupun ketidakhadiran dikarenakan kesibukan dalam menjalankan tugas dinas luar. Ketiga sekolah telah terstruktur organisasinya walaupun kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga satuan pendidikan akan tetapi fungsi dan tugas nya telah di alih tugaskan kepada pejabat waka maupun staff sehingga ada maupun tanpa kehadiran dari kepala sekolah dalam proses pendidikan termasuk dalam hal ini pembelajaran akan tetap berjalan efektif. Struktur organisasinya juga tidak berdiri secara individu tetapi dalam bentuk tim, seperti wakil kepala bagian HUMAS memiliki staf lebih dari 3 orang yang berasal dari guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal tersebut juga dilakukan pada bagian kesiswaan, sarana prasarana dan yang lainnya.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komunikasi interpersonal secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 16,765 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,460 sehingga menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama (simultan) sebesar 46% dan 54% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi t hitung komunikasi interpersonal sebesar 4,933 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar

pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru adalah dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,437 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal sebesar 43,7 % dan 56,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## REFERENSI

- Anoraga, P. (2006). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianto, D. A. N. (2013). Pengaruh kedisiplinan, lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap kinerja tenaga pengajar. *Jurnal Economia*, 9(2), 191-200.
- Depdiknas. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55-61.
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smk negeri di kabupaten purbalingga.
- Kemendikbud, P. P. P. B. (2019). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. Jakarta.
- Khoirunnisa, F. N., & Thomas, P. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Kustinayanti, N. L. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 179-191.
- Lusiana, N. P. M. (2019). Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium UNDIKSHA Singaraja tahun pelajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 440-449.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, E. B. (2020). Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Guru SMK Negeri Sekar Kabupaten Bojonegoro. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(2), 62-76.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150-162.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- Rosalawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 6171.
- Sugiyono. (2018a). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015.